

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peninggalan kebudayaan kita sebagian besar dalam bentuk tulisan. Dari tulisan-tulisan inilah kita bisa memperoleh gambaran lebih jelas mengenai alam pikiran, adat istiadat, kepercayaan, dan sistem nilai orang pada zaman lampau ; suatu pengertian yang tidak mungkin tercapai jika bahan-bahan keterangan kita hanya terdiri dari peninggalan material saja (Ikram, 1997:24).

Adapun tulisan-tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau , disebut Baried (1983:84) sebagai naskah. Naskah-naskah lama dapat memberi sumbangan besar bagi studi suatu bangsa (suatu kelompok sosial) yang melahirkan naskah-naskah itu merupakan pemikiran, perasaan dan pengetahuan dari suatu bangsa (Ekadjati, 1981:2).

Naskah-naskah lama itu merupakan kekayaan kita yang tak ternilai harganya. Fungsinya adalah sebagai dokumen bangsa tentang warisan kebudayaan nenek moyang, yang sangat perlu untuk dijaga kelestariannya dan diungkap, digali dan diwarisi.

Media yang digunakan sebagai penuangan tulisan-tulisan tersebut antara lain : kertas, lontar, perkamen, kayu dan lain-lain.

Naskah-naskah itu sangat bermacam variasi baik isi, bentuk, maupun ajaran yang terkandung di dalamnya sehingga banyak sekali mempunyai daya guna.

Naskah banyak diwarnai atau dipengaruhi berbagai unsur budaya, seperti : Hindu, Budha, Islam, serta ajaran spiritualisme animisme dan dinamisme. Naskah-naskah itu mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu dapat ditunjukkan oleh aneka ragam aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa dan sastra. Apabila dilihat sifat pengungkapannya, dapat dikatakan bahwa kebanyakan isinya mengacu kepada sifat-sifat historis, didaktis, religius dan *belletric* (Baried, 1985:4).

Naskah-naskah yang menyimpan teks-teks sastra itu telah berumur lama dan mengalami berbagai proses penyalinan. Berbagai variasi teks dan bentuk kesalahan lain tidak dapat dihindarkan. Hal ini diakibatkan penyalinan teks dari teks mula yang tidak begitu teliti, atau penyalin sengaja melakukan penyimpangan. Oleh karena itu pengedisian naskah untuk penelitian ilmiah sangat perlu dilakukan. Studi filologi akan membantu penelaahan terhadap naskah-naskah tersebut serta berusaha menghasilkan teks yang diperkirakan akan mendekati aslinya (Hussein, 1974:18).

Jumlah naskah Nusantara banyak sekali dan tersebar hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Ada yang merupakan naskah

Melayu, Sunda, Jawa, Bali, dan lain-lain. Tulisan dan bahan yang digunakan beraneka ragam dan mempunyai ciri tersendiri. Diantara naskah-naskah itu terdapat sejumlah besar naskah Melayu.

Risalah Kaifiyah As-Sholah (RKS) adalah salah satu naskah Melayu yang penulis dapatkan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang selanjutnya akan dijadikan objek penelitian. RKS tergolong sebagai sastra kitab. Berisi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *wudlu*, tata cara dan bacaan serta doa-doa dalam sholat wajib, juga tata cara dalam menyembahyangkan jenazah. Selain itu juga berisi tentang pedoman-pedoman hidup yang harus ditaati seorang muslim agar hidup selamat. Pada bagian akhir naskah terdapat surat-surat pendek dalam *Al Quran* khususnya beberapa surat pada juz 30.

Ajaran yang ada dalam naskah ini sangat menarik bagi penulis sehingga perlu dikaji secara filologis. Di samping alasan tersebut terdapat beberapa alasan lain yang melatarbelakangi penggarapan naskah RKS ini sebagai berikut :

Pertama, naskah RKS belum pernah diteliti secara khusus, sehingga belum dihasilkan edisi teks yang baik.

Kedua, kondisi naskah RKS yang relatif tua, dan hampir rusak serta merupakan satu-satunya naskah yang terdapat di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sehingga perlu adanya usaha pelestarian.

Ketiga, naskah RKS memuat ajaran yang cukup menarik. Di dalamnya terdapat ajaran yang menurut penulis perlu untuk diketahui. Selain membicarakan masalah *fiqiyah*, yaitu tentang peribadatan keseharian seorang muslim, juga menerangkan tentang pedoman hidup bagi seorang muslim agar setiap ibadah yang dilakukannya tidak menjadi sia-sia. Adapun pokok ajaran yang ditawarkan adalah *bermadzab* Syafi'i, yaitu salah satu dari empat madzab dalam masalah *fiqiyah*. *Madzab* Syai'i merupakan madzab yang paling banyak dianut oleh masyarakat muslim Indonesia. Jadi sangatlah penting kitab ini untuk digarap secara filologis, agar muatan isi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan masyarakat luas sebagai pengetahuan agama dan dipraktekkan dalam keseharian.

1.2 Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah "*Risalah Kaifiyah As-Sholah, Suntingan Teks dan Telaah Pragmatik*".

RKS merupakan naskah yang anonim yaitu naskah yang tidak mencantumkan nama pengarangnya. Kebiasaan ini biasanya terdapat pada naskah-naskah yang relatif tua, dengan alasan : (1) sifat masyarakat lama yang kolektif sehingga pengemukaan diri selaku pengarang merupakan penonjolan individualisme yang tabu untuk

dilakukan, (2) Karangan yang ditulis itu bukanlah ciptaan sendiri tetapi cerita rekaan lisan yang tersebar di masyarakat sehingga ia merasa tidak berhak untuk mencantumkan namanya sebagai pengarang. (3) Sifat merendahkan diri selaku hamba yang bodoh, fakir dan *daif* di hadapan-Nya. Karangan yang dibuatnya hanyalah berkat Rahmat dan kuasa Tuhan semata, karena itu ia merasa tidak layak menuliskan namanya selaku pengarang dan (4) belum adanya tradisi waktu itu yaitu pengarang menuliskan namanya pada naskah hasil karyanya (Hermansoemantri, 1988:111).

RKS ini ditulis dalam bahasa Melayu beraksara Arab-Melayu dalam bentuk prosa. Naskah ini merupakan satu-satunya yang terdapat di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor kode ML. 468.

Secara etimologi *risalah* adalah karangan ringkas mengenai suatu masalah di ilmu pengetahuan (KBBI, 1995:843).

Kaifiyah : cara yang khusus; baik (KBBI, 1995: 430).

As-Sholah : berasal dari kata salat yang mempunyai arti rukun Islam yang kedua, berupa ibadah pada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim *mukallaf*, dimulai dengan *takbir* dan disudahi dengan salam, dilengkapi dengan syarat, rukun, gerakan dan bacaan tertentu (KBBI, 1995:866).

Suntingan berasal dari kata sunting yang berarti menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan

segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur).

Suntingan adalah hasil pekerjaan menyunting atau mengedit (KBBI, 1995:977).

Teks adalah naskah yang berupa: kata-kata asli dari pengarang (KBBI, 1995:1024).

Adapun yang dimaksud telaah adalah penyelidikan, kajian, pemeriksaan, penelitian (KBBI, 1995:1025).

Pragmatik adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pembaca sebagai pemberi makna dan kegunaan teks baginya.

Telaah pragmatik berarti penelitian atau kajian yang menitikberatkan pada kegunaan teks bagi pembaca.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana suntingan teks RKS ?
- (2) Bagaimana ajaran dalam naskah RKS ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian objek hanya pada naskah RKS yaitu pada suntingan teks dilengkapi dengan tinjauan terhadap isi teks. Sasaran utamanya adalah ajaran yang ada pada naskah RKS untuk ditelaah secara pragmatik.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah suntingan teks yang baik, mudah dibaca dan bersih dari berbagai kesalahan salin atau tulis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Di samping itu, penelitian ini bertujuan mengungkapkan isi teks yang berkaitan dengan ajaran yang tersurat dan tersirat dalam naskah.

1.3.2 Tujuan Umum

Bertujuan untuk memperkenalkan naskah RKS pada masyarakat sebagai salah satu warisan budaya nenek moyang yang perlu dilestarikan. Naskah RKS adalah salah satu hasil karya sastra zaman dulu yang telah lama tercipta, namun tidak populer bahkan mungkin tidak pernah diketahui keberadaannya oleh masyarakat sekarang. Padahal naskah ini sangat penting untuk diketahui masyarakat mengingat ajaran rang dikemukakan sangat berhubungan erat dengan bidang *fiqih* yaitu tentang ibadah keseharian seorang muslim. Apalagi masyarakat Indonesia dikenal sebagai berpenduduk mayoritas Islam yang religius.

Tujuan lain penulis yaitu karena naskah RKS ini tergolong sebagai naskah tunggal dan merupakan satu-satunya yang berada di Perpustakaan Nasional. Kondisi teks itu memprihatinkan karena kertas naskah banyak termakan oleh ngengat dan lubang-lubang.

Melalui penelitian ini penulis berharap bahwa naskah RKS dapat dipertahankan kelestariannya.

1.4 Pentingnya Penelitian.

Naskah RKS merupakan bahan mentah dari objek penelitian. Apabila penelitian ini dikerjakan secara ilmiah, maka hasilnya akan dapat bermanfaat besar. Pengedisian teks RKS secara kritis dimaksudkan untuk mendapatkan suntingan teks yang baik, yang mudah dibaca dan sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan serta dapat dipertanggungjawabkan. Juga dapat dipakai sebagai sumber berbagai penelitian bidang ilmu lain sebagai informasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca akan lebih memahami ajaran-ajaran tersebut dan tergerak untuk mengamalkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Sumber Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah menentukan objek penelitiannya adalah mencari dan mengumpulkan data (bahan) serta berbagai hal yang relevan dengan objek yang akan diteliti. Adapun yang dimaksud data adalah naskah dan dokumen-dokumen tertulis (Hermansoemantri 1986 dalam Dewi, 1991:20). Penulis dalam mencari sumber data menggunakan data primer yaitu naskah yang berkode ML. 468. Selanjutnya mencari sumber data

baik sekunder yaitu berupa literatur maupun dokumen-dokumen tertulis lain.

1.5.1 Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis berupaya mencari informasi dan mendapatkan naskah, dokumen-dokumen tertulis atau pun berbagai sumber tertulis yang lain yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan dilakukan di berbagai tempat, baik itu perpustakaan umum maupun perpustakaan perguruan tinggi, museum yang kemungkinan menyimpan naskah RKS, dan melalui katalogus yang ada.

(1) Studi Kepustakaan di Jakarta

Penulis mendatangi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang memiliki naskah-naskah Melayu. Melalui katalogus yang tersedia penulis mendapatkan naskah RKS dengan nomor kode ML. 468 sebagai satu-satunya naskah yang dimiliki atau tersimpan dalam perpustakaan tersebut.

(2) Studi Kepustakaan di Perpustakaan Universitas Indonesia

Penulis tidak mendapatkan data atau informasi mengenai naskah RKS pada perpustakaan ini

(3) Studi Kepustakaan di Perpustakaan UGM

Melalui katalog yang disediakan, penulis tidak mendapatkan data tentang naskah yang judulnya sama atau pun teks yang berisi sama dengan RKS dengan judul naskah yang berbeda. Data yang relevan dengan objek penelitianpun tidak ditemukan

(4) Studi Kepustakaan di Perpustakaan UNS

Pada tempat ini penulis tidak mendapatkan informasi data tentang naskah RKS atau pun data yang dapat menunjang penelitian naskah ini.

(5) Studi Kepustakaan di Perpustakaan Universitas Airlangga

Penulis tidak mendapatkan informasi tentang adanya naskah RKS di tempat ini, atau pun data lain yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1995:652).

Hasan dan Koentjaraningrat (1977:16) menyatakan bahwa metode berarti cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi penelitiannya.

Dengan metode suatu penelitian akan mudah dilakukan dengan hasil penelitian yang lebih mudah dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian naskah dan metode pengedisian teks.

1.6.1 Metode Penelitian Naskah

Sebelum menentukan metode penelitian naskah, terlebih dahulu harus diketahui karakterisasi naskah yang akan diteliti. Langkah kerja penelitian filologi ini meliputi beberapa tahapan, yaitu :

(1) Penentuan Sasaran Penelitian

Penentuan sasaran ini dilakukan mengingat banyaknya ragam naskah yang ada dan tersedia sebagai objek penelitian.

(2) Inventarisasi Naskah

Hal ini dilakukan dengan cara mendaftar naskah yang akan diteliti ke beberapa tempat yaitu museum atau perpustakaan yang kemungkinan menyimpan naskah yang menjadi sasaran penelitian. Pencarian naskah ini dilakukan berdasarkan studi katalog.

(3) Observasi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukakan pembacaan terhadap naskah dan kemudian menyusun deskripsi serta ringkasan isi naskah secara terperinci. Deskripsi tersebut memuat keterangan antara lain; (a) judul, (b) nomor naskah, (c) ukuran naskah, (d) tulisan naskah, (e) keadaan naskah, (f) bahasa, (g) ikhtisar teks, (h) penulis atau penyalin, (i) kolofon, (j) ringkasan naskah

(4) Transkripsi Naskah

Gubahan teks dari satu ejaan ke ejaan lain, dengan tujuan menyarankan lafad bunyi unsur bahasa bersangkutan. Naskah RKS ditulis dengan huruf Arab-Melayu. Maka dalam rangka edisi teksnya perlu ditranskripsikan.

1.6.2 Metode Suntingan Teks

Sampai dengan penelitian ini dilakukan, naskah RKS merupakan satu-satunya teks asli atau mungkin salinannya yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Indonesia. Dalam daftar katalog naskah-naskah melayu (NUS) penulis tidak mendapatkan keterangan tentang naskah RKS yang lain. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa naskah RKS merupakan naskah tunggal dari suatu tradisi (*Codex Unicus*) Untuk naskah-naskah tunggal, dapat digunakan edisi diplomatik dan edisi standar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan edisi standar, yaitu dengan cara menerbitkan satu naskah dengan membetulkan kesalahan – kesalahan kecil dan ketidak-ajekan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks. Pembetulan yang tepat dilakukan atas dasar pemahaman yang sempurna, sebagai hasil perbandingan dengan teks-teks yang sejenis. Semua perubahan yang diadakan dicatat di tempat yang khusus agar selalu dapat diperiksa dan diperbandingkan dengan bacaan naskah sehingga naskah masih memungkinkan penafsiran lain oleh pembaca. Segala usaha perbaikan harus disertai pertanggungjawaban dengan metode rujukan yang tepat (Baried, 1983:109). Teks suntingan dipaparkan dengan disertai aparat kritik yang layak (Chamamah, 1994:15).

Penelitian kategori kesalahan tulis atau salin didasarkan pada criteria kekonstanan bentuk. Bentuk penulisan yang tidak lazim digunakan dalam kebiasaan pada naskah yang bersangkutan, dianggap sebagai kesalahan yang tidak disengaja. Dengan demikian perbaikan dilakukan dengan berpedoman pada bentuk-bentuk yang lazim dipergunakan dan berkesesuaian dengan konteks kalimat.

Perbaikan dan pelengkapan bacaan tersebut dilakukan untuk menghasilkan suntingan teks yang mengandung kejelasan bacaan. Suntingan teks yang demikian ini akan memudahkan pemahaman teks

tanpa mengurangi keaslian dan dapat membantu memperlancar penelaahan isinya.

1.7 Landasan Teori

Ilmu filologi telah banyak mengalami perkembangan. Dalam perkembangan yang mutakhir, filologi memandang sebuah naskah sebagai suatu penciptaan baru. Sebuah naskah dihargai sebagai hasil proses kreativitas seseorang pada masa tertentu. Yang terkandung dalam sebuah naskah merupakan cerminan perhatian dan tanggapan penulis/pengarang terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Kemudian diolah sedemikian rupa dengan melibatkan pengetahuan dan daya imajinasinya. Dengan demikian, kemandirian suatu teks dalam sebuah naskah harus dihargai dan dihormati. Dalam filologi pandangan seperti ini disebut filologi aliran moderen (Baried dkk; 1985:4).

Sebaliknya, pada pendekatan lama atau tradisional, segala hal yang telah menyimpang dari teks yang dianggap asli dipandang sebagai sesuatu yang salah. Kesalahan atau penyimpangan tersebut harus disingkirkan. Sedangkan pada filologi moderen, variasi naskah justru dilihat sebagai kreasi. Teks oleh penyajinya disesuaikan dengan perubahan lingkungan sosial budaya menurut harapan pembaca.

Dewasa ini, filologi moderen lebih menekankan kerjanya pada telaah isi dari hasil suntingan teks. Telaah tersebut menggunakan

pendekatan tertentu sesuai dengan karakter teksnya. Oleh karena itu, penelitian filologi moderen mutlak memerlukan beberapa ilmu bantu misalnya, bahasa, sastra, linguistik, sejarah, sejarah kebudayaan, sosiologi, antropologi, agama dan sebagainya (Baried dkk, 1985:31).

Dalam penelitian ini digunakan dua landasan teori, yaitu teori filologi dan sastra. Teori filologi dipakai dalam hubungannya dengan hal pernaskahan, khususnya menyangkut suntingan. Suntingan di sini berarti hasil dari proses perbaikan ejaan, pembagian kata dan kalimat, tanda baca dan lain-lain (Setiawan, 1989:9). Sedang teori sastra dipakai dalam kaitannya dengan telaah pragmatik.

Karya sastra tanpa aktivitas pembaca hanya akan menjadi artefak yang tak bermakna. Peranan pembaca sebagai pemberi makna dalam interpretasi karya sastra tidak dapat diabaikan. Mereka adalah penikmat dan sekaligus penentu perkembangan karya sastra di sepanjang zaman. Adapun kajian yang mementingkan pembaca dalam analisisnya adalah kajian dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Istilah pragmatik ini menunjukkan pada efek komunikasi yang seringkali dirumuskan Horatius, seniman bertugas untuk *docere* dan *delectere*, memberi ajaraan dan kenikmatan, seringkali ditambah dengan *movere*, menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggungjawab. Karya sastra harus menggabungkan sifat *dulce es utile*, menyenangkan sekaligus berguna (Teeuw, 1988:51). Secara

luas manfaat ini dapat diartikan tidak membuang waktu (Wellek, 1993:26). Dalam pengertian ini pragmatik lebih ditekankan pada aspek kegunaan teks bagi pembacanya.

Bertolak dari beberapa hal di atas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisis ajaran yang terkandung dalam RKS dengan menggunakan pendekatan pragmatik dengan ilmu bantu Agama Islam.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian disusun sebagai laporan penelitian dalam bentuk skripsi, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dibicarakan latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, sumber data, metode penelitian, landasan teori, tahap kegiatan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Deskripsi naskah RKS : dalam bab ini dibicarakan pengantar deskripsi dan deskripsi naskah RKS yang meliputi: judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran dan tebal naskah, jumlah baris per halaman, huruf atau tanggal, cara penulisan, bahan naskah, bahasa naskah, bentuk naskah umur naskah, pengarang atau penyalin, asal usul naskah, fungsi sastra naskah dan ikhtisar teks atau cerita.

Bab III Kritik teks : dalam bab ini dibicarakan pengantar kritik teks dan kritik teks naskah RKS yang meliputi : lakuna, edisi, ditografi, substitusi, dan transposisi.

Bab IV Suntingan teks: dalam bab ini dibicarakan pengantar suntingan, perbedaan dalam penyebutan, pedoman transkripsi dan suntingan teks RKS.

Bab V. Telaah pragmatik; dalam bab ini dibicarakan pengantar telaah pragmatik, dan hasil dari analisa isi teks RKS yang meliputi tuntunan berwudlu, tuntunan sholat, tuntunan berpuasa, tuntunan berzakat, dan pedoman hidup muslim.

Bab VI. Simpulan; dalam bab ini dibicarakan tentang simpulan dan saran.

Penulisan hasil penelitian ini disertai dengan daftar pustaka dan glosarium.

BAB II